

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Laju pertumbuhan penduduk di berbagai belahan dunia termasuk di Indonesia terus menerus meningkat setiap tahunnya. Berdasarkan data dari berbagai sumber, penduduk di dunia meningkat sebanyak 1,1 persen setiap tahunnya. Di Indonesia penambahan penduduk meningkat sebanyak 1,49 persen setiap tahunnya, lebih tinggi 0,39 persen dari laju pertumbuhan penduduk dunia. Bertambahnya jumlah penduduk menyebabkan kebutuhan manusia akan eksploitasi alam terus meningkat. Tanpa disadari pemakaian sumber daya alam (SDA) yang terus menerus tanpa adanya pertanggung jawaban dari manusia yang memakainya dapat menyebabkan kerusakan yang fatal pada ekosistem yang telah ada. Di Indonesia sendiri kerusakan hutan yang tercatat oleh Menteri Kehutanan sebanyak 1,17 juta hektar per tahun.

Permasalahan lingkungan seperti banjir, pemanasan global, kerusakan hutan, pencemaran air, penyebaran virus dan penyakit masih terus mewarnai kehidupan manusia hingga saat ini. Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, beberapa pihak berusaha untuk mencegah masalah-masalah lingkungan yang akan terjadi maupun memperbaiki masalah lingkungan yang sedang berlangsung. Berbagai cara diupayakan oleh pemerintah, lembaga-lembaga sosial maupun perorangan seperti penetapan kebijakan mengenai lingkungan, gerakan-gerakan sebagai wujud kepedulian terhadap lingkungan

Wida Widaningsih, 2012

Pengaruh Pola Komunikasi Pengurus OPPM terhadap Perubahan Sikap Santri dalam Menciptakan Pesantren Berbudaya Lingkungan (eco pontren) Studi Deskriptif pada organisasi Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung

bahkan usaha persuasif untuk mengajak orang lain agar mau peduli terhadap lingkungan.

Namun, upaya-upaya tersebut tidak sepenuhnya berjalan mulus bahkan dapat dikatakan tidak berhasil dikarenakan tidak adanya kesamaan makna dan tujuan antara pihak yang mengupayakan solusi mengenai masalah lingkungan dengan pihak yang diharapkan memiliki kontribusi paling besar terhadap pemulihan ketidakseimbangan lingkungan (masyarakat). Sebagian masyarakat terlihat kurang peduli akan pemulihan kondisi lingkungan dikarenakan mereka kurang merasa perlu untuk menjaga keseimbangan lingkungan tersebut. Hal tersebut dapat disebabkan oleh sosialisasi kebijakan lingkungan yang tidak bertahap dan tidak merata, cara pendekatan yang kurang tepat dan lain sebagainya sehingga perubahan sikap dan perilaku untuk tidak mengeksploitasi alam tidak terwujud.

Jika perilaku eksploitatif manusia terus dibiarkan dan tidak ditindaklanjuti, maka SDA akan terus menerus rusak, berkurang bahkan habis. Lingkungan pun menjadi tidak bersahabat dan menyebabkan banyak bencana. Jika hal tersebut telah terjadi maka seluruh umat manusia akan mengalami kesulitan dalam menjalani kehidupannya sehari-hari. Padahal, dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan pengelolaan Lingkungan Hidup menyatakan bahwa dengan asas tanggung jawab, berkelanjutan dan manfaat, maka pengelolaan lingkungan hidup ditujukan mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan hidup. Oleh karena itu dalam pembangunan lingkungan hidup, yang dituju pada dasarnya

adalah terwujudnya perubahan perilaku dari tiap anggota masyarakat mulai dari anak-anak hingga dewasa, agar memiliki pola tindak dan pola laku yang seimbang dengan daya dukung lingkungan.

Salah satu upaya pengambil kebijakan untuk mengubah sikap atau perilaku masyarakat mengenai lingkungan yaitu dengan penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di berbagai tingkat dan satuan pendidikan seperti di sekolah-sekolah formal (*eco school*), di pesantren (*eco pontren*) dan di tingkat universitas (*eco campus*). Hal tersebut dimaksudkan agar penanaman sikap dan perilaku peduli terhadap lingkungan dilakukan secara intensif pada generasi muda yang diharapkan memberikan efek bola salju (*snow ball effect*) terhadap lingkungan di sekitarnya dan dapat mengurangi perilaku eksploitatif terhadap lingkungan. Perubahan perilaku tersebut tidak terjadi begitu saja, namun ada faktor-faktor yang mempengaruhinya misalnya sebuah komunikasi yang persuasif. Seperti yang diungkapkan oleh Hovland, Janis dan Kelley (1953) dalam Mar'at (1981:26) melalui teori stimulus-respon dan *reinforcement* mengatakan bahwa perubahan sikap dititik beratkan pada kualitas rangsang yang diberikan oleh komunikator terhadap komunikan, mereka juga mengatakan bahwa proses perubahan sikap adalah serupa dengan proses belajar.

Pendapat tersebut didukung oleh Sherif dalam Gerungan (2004:168) bahwa salah satu faktor yang dapat membentuk sikap adalah karena komunikasi dimana dalam proses komunikasi tersebut terdapat pengaruh-pengaruh (hubungan) langsung dari satu pihak saja. Dalam penelitian yang dilakukan di

Universitas Yale pada tahun 1975 pendapat Hovland dan kawan-kawan yang dikutip dalam buku Azwar (2011:62), mengatakan bahwa komunikasi sebagai suatu proses yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan stimuli (yang biasanya dalam bentuk lisan) guna mengubah perilaku orang.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan nonformal yang sangat dekat dengan masyarakat bahkan menjadi bagian dari masyarakat itu sendiri. Lembaga ini telah lama menjadi rujukan, baik dalam pengembangan pendidikan, sosial dan budaya masyarakat setempat. Besarnya peranan pesantren dalam kehidupan masyarakat, terbukti efektif sebagai agen perubahan (*agent of change*) dalam menyukseskan berbagai program pembangunan. Selain itu pesantren juga dapat dikatakan sebagai lembaga sosial karena pesantren dianggap mampu memberikan perubahan sosial terhadap masyarakat di sekitar lingkungannya.

Salah satu pondok pesantren yang telah memulai menerapkan pesantren berbudaya lingkungan (*eco pontren*) adalah Pondok Pesantren Al-Ihsan yang berlokasi di Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung. Di dalam pondok pesantren tersebut terdapat sebuah organisasi yang memiliki kegiatan-kegiatan untuk menciptakan *eco pontren* yang diberi nama Organisasi Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan (OPPM). Sebelum dibentuknya OPPM Al-Ihsan santri cenderung kurang perhatian terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan sekitarnya, namun setelah adanya OPPM santri menjadi lebih peka terhadap kebersihan dan kelestarian akan lingkungan di sekitarnya. Hal tersebut yang membuat peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana OPPM tersebut dapat

mempengaruhi perubahan sikap santri dalam menciptakan *eco pontren*. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul “ **Pengaruh pola komunikasi pengurus OPPM terhadap perubahan sikap santri dalam menciptakan pesantren berbudaya lingkungan (*eco pontren*)** “.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dari penelitian ini adalah:

1. Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan merupakan lingkungan pesantren yang cukup hijau, bersih, tertata dengan rapi serta terpelihara lingkungan fisik bangunannya dengan baik.
2. Pengurus Organisasi Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan (OPPM) memberikan contoh kepada santri untuk merawat dan menjaga lingkungan pesantren seperti memungut sampah yang berserakan, menghemat air dan listrik, menjaga kebersihan kamar, toilet dan halaman pesantren.
3. Sebagian besar santri sudah terlihat saling mengingatkan satu sama lain dalam merawat dan menjaga kebersihan lingkungan.
4. Untuk membina hubungan yang baik dengan santri, pengurus OPPM menggunakan *summary book* dan mengadakan acara nonton bersama serta forum diskusi yang dilaksanakan secara rutin..
5. Belum adanya proses pemberdayaan dalam bidang lingkungan seperti daur ulang sampah menjadi kerajinan tangan yang memiliki nilai ekonomis,

pengomposan, dan lain-lain yang merupakan karakteristik pesantren kategori tiga dalam tingkatan pesantren berbudaya lingkungan (*eco pontren*)

Berdasarkan identifikasi masalah diatas dan agar penelitian lebih terarah dan terfokus pada masalah yang diteliti, maka peneliti membatasi masalah pada pola komunikasi pengurus OPPM dan perubahan sikap santri. Sehingga dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah terdapat variabilitas pola komunikasi yang terjadi di dalam OPPM Al-Ihsan Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung?
2. Apakah terdapat variabilitas perubahan sikap santri dalam menciptakan *eco pontren* setelah dibina oleh pengurus OPPM Al-Ihsan Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung?
3. Apakah pola komunikasi pengurus OPPM berpengaruh terhadap perubahan sikap santri dalam menciptakan pesantren berbudaya lingkungan (*eco pontren*) di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan dan batasan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis variabilitas pola komunikasi yang terjadi di dalam OPPM Al-Ihsan Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung.

2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis variabilitas perubahan sikap santri dalam menciptakan *eco pontren* setelah dibina oleh pengurus OPPM Al-Ihsan Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh pola komunikasi pengurus OPPM terhadap perubahan sikap santri dalam menciptakan *eco pontren* di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Kecamatan Baleendah Kabupaten Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Dari segi teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan memberi gambaran mengenai pengaruh pola komunikasi pengurus OPPM terhadap perubahan sikap santri dalam menciptakan *eco pontren*.

2. Dari segi kebijakan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi untuk pengambil kebijakan agar lebih menekankan perbaikan dan pemulihan kondisi lingkungan melalui lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah, pesantren, universitas, dan lain-lain.

3. Dari segi praktis

Penelitian ini dapat menjadi masukan dan rujukan bagi pamong pesantren agar lebih memperhatikan dan membina pengurus OPPM sehingga dapat

berinteraksi menggunakan pola komunikasi yang lebih bervariasi lagi dengan santri lainnya sehingga perubahan sikap santri dalam menciptakan *eco pontren* dapat tercapai secara optimal.

4. Dari segi isu serta aksi sosial

Penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi awal untuk mengurangi isu-isu lingkungan yang berkembang saat ini karena dengan perubahan sikap satu orang saja dalam kepeduliannya terhadap lingkungan dapat menularkan sikap tersebut kepada orang lain dan begitu seterusnya. Penularan sikap positif yang terus menerus mendukung usaha perbaikan dan pemulihan lingkungan yang rusak serta pemeliharaan dan penciptaan lingkungan yang lebih baik dari lingkup pendidikan hingga ke lingkup yang lebih luas yaitu lingkup sosial.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini terdiri dari lima bab, yakni bab I pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, manfaat penelitian dan terakhir sistematika penulisan.

Bab II kajian pustaka, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian yang berisi tentang kajian mengenai konsep komunikasi sosial, pola komunikasi, konsep perubahan sikap, pesantren sebagai satuan pendidikan non formal, penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti serta kerangka penelitian dan hipotesis penelitian.

Bab III metode penelitian yang membahas tentang populasi dan sampel penelitian, desain penelitian, metode penelitian yang digunakan, definisi operasional, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data serta analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan membahas tentang bagaimana hasil penelitian di lapangan dan pembahasannya mengenai penelitian serta Bab V yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

